

Kreativitas Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam Menerapkan Metode Pembelajaran Berbasis Teknologi

Widya Anastasia^{a, 1*}

^a Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah Kediri, Indonesia

¹ anastasiawidya424@gmail.com*

*korespondensi penulis

Informasi artikel

Received: 15 Juli 2022;

Revised: 23 Juli 2022;

Accepted: 28 Juli 2022.

Kata-kata kunci:

Kreativitas Guru;

Pendidikan Pancasila dan

Kewarganegaraan;

Metode Pembelajaran

Berbasis Teknologi.

: ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hal ihwal kreativitas guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) dalam menerapkan metode pembelajaran berbasis teknologi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data meliputi reduksi data, penyajian data dan verifikasi. Hasil penelitian menemukan, pertama, kreativitas guru dalam penggunaan metode pembelajaran PPKn kurang bervariasi. Hal ini dibuktikan dari penggunaan metode yang dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran di kelas. Kedua, kreativitas guru dalam penggunaan metode pembelajaran belum bervariasi dan tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah direncanakan dan kurang memperhatikan karakteristik dari pada peserta didik di kelas dan juga materi pelajaran yang diajarkan, kurangnya penguasaan materi seluruhnya berdampak terhadap peserta didik dalam proses pembelajaran. Maka, guru sebaiknya menggunakan metode yang berbeda di dalam pembelajaran, khususnya dalam pemilihan metode pembelajaran yang berbeda dan tidak hanya terpaku pada satu, dua atau tiga metode pembelajaran.

ABSTRACT

Creativity of Pancasila and Citizenship Education Teachers in Applying Technology-Based Learning Methods. This study aims to describe the creativity of Pancasila and Citizenship Education (PPKn) teachers in applying technology-based learning methods. The method used in this research is descriptive method with a qualitative approach. Data collection techniques are observation, interviews and documentation. Data analysis techniques include data reduction, data presentation and verification. The results of the study found, first, that the teacher's creativity in using PPKN learning methods was less varied. This is evidenced by the use of methods carried out by the teacher in the learning process in class. Second, the teacher's creativity in using learning methods is not yet varied and not in accordance with the learning objectives that have been planned and pays little attention to the characteristics of the students in the class as well as the subject matter being taught, the lack of mastery of the material all has an impact on students in the learning process. So, teachers should use different methods in learning, especially in choosing different learning methods and not just fixating on one, two or three learning methods.

Keywords:

Teacher Creativity;

Pancasila and Civic

Education;

Technology-Based Learning

Methods.

Copyright © 2022 (Widya Anastasia). All Right Reserved

How to Cite : Anastasia, W. Kreativitas Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam Menerapkan Metode Pembelajaran Berbasis Teknologi. *Pedagogi : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1(4), 115–120. Retrieved from <https://journal.actual-insight.com/index.php/pedagogi/article/view/1119>



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/). Allows readers to read, download, copy, distribute, print, search, or link to the full texts of its articles and allow readers to use them for any other lawful purpose. The journal hold the copyright.

Pendahuluan

Guru dengan kompetensinya diidealkan mempunyai nilai komitmen dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. idealitas tersebut terarah untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia dengan mengandalkan nilai-nilai yang unggul bagi peserta didik (Sastrawan, 2016). Nilai keunggulan yang harus dimiliki guru adalah kreativitas. Guru kreatif, yakni “yang melaksanakan pembelajaran dengan mengoptimalkan ilmu dan keahliannya dalam menggunakan metode pembelajaran”. Upaya menjadi guru kreatif haruslah profesional. Guru profesional adalah guru yang mampu merencanakan, melaksanakan dan mengembangkan kurikulum bagi kelasnya. Jika pembelajaran dengan penetapan metode yang tepat, pada hakikatnya adalah kreatif (Nurgiansah, 2019). Hal ini menunjukkan bahwa diperlukan kreativitas guru dalam menggunakan metode yang tepat di dalam pembelajaran.

Menurut Darwin Syah (2007) manfaat metode pembelajaran dapat menciptakan terjadinya interaksi belajar mengajar yang aktif dan kreatif. Hal tersebut menunjukkan bahwa dengan pemilihan metode mengajar yang kreatif dan tepat guna serta tepat sasaran akan semakin menciptakan interaksi edukatif yang lebih baik pula. Berdasarkan hasil penelitian di Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah Kediri, diketahui bahwa guru menggunakan metode pembelajaran ceramah, tanya jawab dan penugasan. Adapun pengertian dari metode ceramah adalah metode yang sering disebut sebagai metode ekspositori yaitu kurangnya dominasi guru setelah memberikan penjelasan materi dan contoh soal. Hasil wawancara dengan guru kelas diketahui bahwa pembelajaran menggunakan metode ceramah, Tanya jawab dan penugasan. Namun peserta didik belum mampu untuk memahami materi yang diberikan.

Berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa dalam kegiatan pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) menunjukkan rendahnya minat belajar peserta didik untuk mengikuti pembelajaran, terlihat peserta didik memiliki kesibukan di luar konteks pembelajaran, seperti mengobrol di luar konteks pembelajaran, memiliki jawaban yang sama saat diberikan tugas, tidak bisa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru dan tidur saat proses pembelajaran. Hal ini juga terlihat pada nilai PPKn yang menunjukkan sebagian peserta didik memiliki nilai yang tidak tuntas.

Selain dari fenomena diatas, rendahnya minat belajar peserta didik terhadap pembelajaran PPKn dapat dilihat dari hasil belajar kelas V Semester Ganjil Tahun Ajaran 2019/2020, masih banyak nilai yang belum tuntas saat proses pembelajaran. Dalam dunia Pendidikan, seorang guru harus memiliki peranan penting dalam manajemen proses pembelajaran dikelas dengan kemampuan menggunakan metode yang tepat agar tercapainya tujuan pembelajaran. Kreativitas adalah “ suatu kemampuan seorang guru dalam menggunakan metode pembelajaran” (Talajan, 2012). Pada proses pembelajaran dibutuhkan kreativitas ataupun kemampuan dalam menggunakan metode untuk memecahkan persoalan yang ada di dalam pembelajaran. Disinilah pembelajaran kreatif perlu dikembangkan dalam proses pembelajaran.

Perumusan kreativitas guru dalam penelitian ini lebih difokuskan kepada dua karakteristik guru kreatif yakni “kreativitas guru dalam menemukan metode pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran dan untuk memecahkan masalah (tujuan pembelajaran tidak tercapai dan peserta didik yang tidak antusias di dalam pembelajaran PPKn (Talajan, 2012). Menurut Hamzah Uno (2011) menyatakan bahwa “guru harus mampu mengembangkan kemampuan kompetensi dirinya sendiri sebelum mampu membelajarkan peserta didik mencari, menggali, dan menemukan kompetensinya. Peserta didik juga merupakan pusat dari suatu kegiatan belajar karena proses pembelajaran akan lebih efektif. Setiap guru, untuk itu, perlu menjadi kreatif dalam memilih strategi pembelajaran yang menyenangkan agar proses pembelajaran tidak berjalan pasif dan membosankan.” Pendapat diatas menjelaskan bahwa guru diharapkan mampu mengembangkan kemampuannya dalam mengajar, baik dalam menyusun strategi dalam mengajar atau menggunakan metode pembelajaran yang tepat dalam melakukan pembelajaran kepada peserta didik agar proses pembelajaran berjalan dengan aktif, kreatif, dan tujuan pembelajaran dapat tercapai (Fitri, & Montesori, 2021).

Berdasarkan data yang telah peneliti himpun dapat dilihat bahwa masih banyak perilaku peserta didik yang tidak serius dalam mengikuti pembelajaran PPKn dan masih banyak nilai hasil belajar peserta didik yang tidak maksimal dalam mata pelajaran PPKn. Maka terlihat bahwa metode pembelajaran yang guru gunakan kurang tepat untuk menarik perhatian peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran PPKn. Metode yang guru kelas gunakan tidak semuanya sesuai dengan yang tertulis di perangkat pembelajaran. Hal ini terlihat pada saat proses pembelajaran dan perangkat pembelajaran yang dilihat peneliti. Dengan kurang tepatnya pemilihan metode dalam pembelajaran PPKn tentunya menjadi masalah dalam proses pembelajaran, terutama bagi peserta didik. Untuk itu peneliti tertarik melihat kreatifitas guru dalam menggunakan beragam metode pembelajaran PPKn. Adapun judul penelitiannya adalah Kreativitas Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam Menerapkan Metode Pembelajaran Berbasis Teknologi.

Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif dilakukan dalam situasi yang wajar, data yang dikumpulkan umumnya bersifat kualitatif yakni suatu penelitian yang mengacu pada enam langkah penelitian, seminar pra desain, memasuki lapangan, pengumpulan data dan analisis data. Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, satu orang guru dan 2 orang peserta didik, sedangkan sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Setiap penelitian untuk menjawab permasalahan yang ada dalam penelitian diperlukan teknik dan pengumpulan data yang tepat. Teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data meliputi reduksi data, penyajian data dan verifikasi. Menurut Milles dan Huberman dalam Sugiyono (2009:87) “aktifitas dalam penelitian data ada tiga yaitu data reduksi, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*”

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian melalui observasi tentang penggunaan metode dalam pembelajaran PPKN menunjukkan bahwa dalam penggunaan metode pembelajaran PPKN cenderung kurang kreatif. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi peneliti dalam setiap sub yang diamati peneliti.

Menurut Muslich (2008) perencanaan pelaksanaan pembelajaran (RPP) adalah rancangan pembelajaran mata pelajaran per unit yang akan diterapkan guru dalam pembelajaran di kelas. Seperti dalam penggunaan metode pembelajaran PPKn yang guru kelas lakukan dalam proses pembelajaran, guru menyiapkan RPP, menyiapkan metode pembelajaran dengan tujuan meningkatkan semangat belajar peserta didik. Namun pada kenyataannya, hal – hal yang sudah guru siapkan tidak semuanya terlaksana. Perencanaan pembelajaran yang sudah guru siapkan dan metode yang akan digunakan tidak sepenuhnya terlaksana. Di dalam perencanaan pembelajaran guru menuliskan bahwa metode yang akan digunakan dalam pembelajaran akan dijelaskan sebelum materi dijelaskan, akan tetapi pada saat observasi, peneliti melihat guru tidak menjelaskan metode yang akan digunakan dan tujuan yang akan dicapai. Selain itu, guru hanya menggunakan metode yang sama sehingga membuat suasana pembelajaran terasa membosankan dan membuat peserta didik kurang antusias dalam pembelajaran (Setia, Barorina, & Mahardhani, 2020).

Hasil wawancara dengan kedua peserta didik yang peneliti wawancarai, mereka menyatakan bahwa guru kelas menggunakan metode pembelajaran dalam setiap pertemuan. Mereka mengatakan bahwa mereka mengikuti pembelajarannya dengan baik walaupun terkadang ada yang sulit dimengerti karena penjelasan yang rumit dan ada yang merasa bosan atau mengantuk saat pembelajaran. Hal ini membuktikan bahwa metode yang digunakan kurang sesuai sehingga tidak memudahkan peserta didik dalam memahami pembelajaran. Guru kelas tidak pernah menanyakan metode pembelajaran yang peserta didik inginkan dan menyesuaikan dengan tujuan yang akan dicapai, akan tetapi guru kelas selalu

mengadakan evaluasi seperti penugasan untuk melihat pemahaman peserta didik mengenai materi yang sudah dijelaskan (Winkel, & Hastuti, 2005).

Dari hasil wawancara peneliti dengan Kepala Sekolah, guru dan peserta didik mengenai penggunaan metode pembelajaran, metode yang guru gunakan kurang tepat karena peserta didik yang sulit mengerti penjelasan yang sudah diberikan oleh guru kelas sehingga pembelajaran PPKn terlihat monoton dan membosankan.

Berdasarkan hasil observasi pertama dan kedua tentang penggunaan metode pembelajaran yang berbeda-beda di kelas menunjukkan bahwa kreativitas guru dalam menggunakan metode pembelajaran yang berbeda-beda cenderung kurang baik dan kurang bervariasi, hal ini dapat dilihat dari hasil observasi peneliti mengenai penggunaan metode yang berbeda-beda dalam Penggunaan metode seharusnya disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dan karakteristik peserta didik yang guru hadapi didalam pembelajaran sehingga metode yang akan digunakan dalam pembelajaran tidak akan sama dalam setiap pertemuan. Dengan penggunaan metode yang berbeda-beda dan tepat akan membangkitkan semangat belajar peserta didik dan mempermudah peserta didik dalam memahami materi yang diberikan.

Guru yang kreatif akan berusaha semaksimal mungkin mencari metode yang sesuai dengan karakteristik peserta didik dan tujuan yang akan dicapai sehingga peserta didik terlihat pada saat pembelajaran. Penentuan kreativitas seorang guru dalam menggunakan metode pembelajaran dapat dilihat dari (1) seorang guru menguasai berbagai teknik dan model pembelajaran. (2) seorang guru bersikap terbuka untuk menggunakan metode pembelajaran yang baru maupun berbeda-beda untuk memecahkan masalah dalam pembelajaran. Hal ini menyebabkan terjadi kurang antusiasnya peserta didik dan tidak tercapainya tujuan pembelajaran.

Kreativitas guru dalam penggunaan metode yang berbeda – beda merupakan kemampuan guru dalam menggunakan metode yang bervariasi ataupun berbeda – beda dalam pembelajaran untuk menciptakan pembelajaran yang aktif dan menyenangkan. Perlunya kemampuan seorang guru untuk menguasai metode dan menggunakan metode yang berbeda – beda di dalam pembelajaran agar tidak berjalan monoton dan membosankan. Penggunaan metode yang berbeda – beda ini tidak asal dipilih melainkan disesuaikan dengan tujuan yang akan dicapai, seorang guru kreatif selalu berusaha melatih keterampilannya dalam mengajar baik dalam mencari metode berbeda – beda (Nursyifa, 2019).

Pada saat peneliti melakukan observasi dan wawancara, peneliti melihat metode yang digunakan guru hanyalah ceramah, Tanya jawab dan penugasan. Peserta didik terlihat pasif dan ketika guru melakukan Tanya jawab diakhir penjelasan untuk melihat kepeahaman peserta didik, beberapa peserta didik terlihat bingung dan hanya beberapa peserta didik yang bisa menjawab. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik tidak memahami penjelasan yang diberikan oleh guru, metode yang dipilih guru tidak mempermudah peserta didik untuk memahaminya dan metode yang digunakan monoton pada saat pembelajaran berlangsung pemilihan metode yang kurang variatif atau sama dan tidak sesuai dengan tujuan akan membuat tidak tercapainya tujuan pembelajaran.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Djamarah dan Zain (2006:87) bahwa “Penggunaan metode yang tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran akan menjadi kendala dalam mencapai tujuan pembelajaran yang dirumuskan”. Hal ini menunjukkan bahwa ketidak aktifan peserta didik didalam proses pembelajaran karena metode yang dipilih guru tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Dari hasil observasi dan wawancara, peneliti melihat kurangnya usaha guru untuk mengembangkan kreativitasnya dalam mencari dan menggunakan metode yang berbeda – beda sehingga proses pembelajaran berjalan kurang menyenangkan. “Penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi”, demikian tulis Nurdin (2011), “merupakan salah satu petunjuk adanya semangat dalam mengajar”. Kegiatan dalam melakukan kegiatan pembelajaran, penggunaan metode seharusnya ditentukan berdasarkan karakteristik peserta didik, karakteristik mata pelajaran, dan hambatan yang

dihadapi. Karena karakteristik yang berbeda, kendala yang berbeda menghendaki metode yang akan digunakan dalam pembelajaran berbeda pula.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa kreativitas guru dalam penggunaan metode pembelajaran PPKn kurang bervariasi. Hal ini dapat dilihat dari penggunaan metode yang dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran di kelas. Kreativitas guru dalam penggunaan metode pembelajaran belum bervariasi dan tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah direncanakan dan kurang memperhatikan karakteristik dari pada peserta didik di kelas dan juga materi pelajaran yang diajarkan, kurangnya penguasaan materi seluruhnya berdampak terhadap peserta didik dalam proses pembelajaran. Maka, guru sebaiknya menggunakan metode yang berbeda didalam pembelajaran, khususnya dalam pemilihan metode pembelajaran yang berbeda dan tidak hanya terpaku pada satu, dua atau tiga metode pembelajaran saja. Guru juga harus lebih memperhatikan karakteristik peserta didiknya dalam penggunaan metode pembelajaran di kelas dan juga terhadap materi pelajaran yang diajarkan, sesuai dengan materi pelajaran atau tidak dan harus lebih menguasai metode pembelajaran yang lainnya yang lebih menyenangkan agar peserta didik lebih bersemangat dalam proses pembelajaran.

Referensi

- Emzir. (2012). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta : Rajawali Pers. Hasyim Hasanah. *Teknik – Teknik Observasi : Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Negeri Semarang*.
- Fitri, N., & Montesori, M. (2021). Implementasi Online Learning Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Di SMA Negeri 2 Lintau Buo. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 7(2), 381-386.
- Imam Dwi Upayanto. (2017). *Pelaksanaan Proses Pembelajaran Kurikulum 2013 SD Negeri 4 Krandengan : Universitas Negeri Yogyakarta*.
- Juwandi, R. (2020, November). Penguatan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Berbasis Pembelajaran Daring di Era Digital 4.0. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP (Vol. 3, No. 1, pp. 448-451)*.
- Martini, E. (2018). Membangun karakter generasi muda melalui model pembelajaran berbasis kecakapan abad 21. *JPK (Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan)*, 3(2), 21-27.
- Muslich, M. (2008). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan: Dasar Pemahaman dan Pengembangan*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Muthmainah, Rustiyarso Imran. (2015). Analisis Kreativitas Guru Dalam Penggunaan Metode Pembelajaran Sosiologi Di Kelas X MAS AL – JIHAD PONTIANAK : FKIP Universitas Tanjungpura Pontianak.
- Nurgiansah, T. (2019, October). Pemutakhiran Kurikulum Pendidikan Kewarganegaraan di Era Revolusi Industri 4.0. In *Prosiding Seminar Nasional “Reaktualisasi Konsep Kewarganegaraan Indonesia” (vol. 1, pp. 95-102)*. Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan.
- Nursyifa, A. (2019). Transformasi pendidikan ilmu pengetahuan sosial dalam menghadapi era revolusi industri 4.0. *Journal of Civics and Education Studies*, 6(1), 51-64.
- Sastrawan, K. B. (2016). Profesionalisme guru dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 2(2), 65-73.
- Satori, Dkk. (2014). *Profesi Keguruan*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka. Setyawanto, Sunaryo, Basuki. *Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Guru Bahasa Indonesia Tingkat SMP di Kota Malang: Universitas Negeri Malang*.
- Sawaludin, S., Muttaqin, Z., Sina, S., & Saddam, S. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Kreatif Produktif Untuk Meningkatkan Aktifitas Belajar Mahasiswa Melalui Lesson Study Di Program Studi Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan. *INOPENDAS: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2(1).
- Setia, A., Barorina, Z., & Mahardhani, A. J. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PPKn Melalui Penambahan Jam Mata Pelajaran dan Inovasi Metode Pembelajaran.
-

- Prosiding Konferensi Nasional Kewarganegaraan V Prodi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Program Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta, 28.
- Sumaryati, S., Retnasari, L., & Winarti, T. (2020). Pemanfaatan Teknologi Informasi (TI) dalam Penguatan Tujuan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan pada Peserta Didik di Sekolah Menengah Atas. *JPK (Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan)*, 5(2), 1-12.
- Wadu, L. B., Kasing, R. N. D., Gultom, A. F., & Mere, K. (2021, April). Child character building through the takaplager village children forum. In 2nd Annual Conference on Social Science and Humanities (ANCOSH 2020) (pp. 31-35). Atlantis Press.
- Winkel, W. S., & Hastuti, M. S. (2005). *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Media Abadi